

Pola Pembinaan Karakter Religiusitas Anak Melalui Penanaman Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz Kota Bandung

Annisa Aulia Nur Rahman^{*}, Aep Saepudin, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*} annisaaulia547@gmail.com, aep.saepudin@unisba.ac.id, fitrohhayati@gmail.com

Abstract. The Salamiyah Al-Aziz Foundation orphanage is one of the orphanages that provides assistance to abandoned, orphaned, and poor children in the form of services to meet their basic needs, health, education, and guidance for their mentee. The focus of this research is to describe the pattern of fostering children's religiosity character through PAI cultivation carried out at the Salamiyah Al-Aziz Foundation orphanage with the aim of being used as a guideline and can be applied in the lives of mentee. This research uses a qualitative descriptive method with a qualitative approach. The data collection technique is through observation, interviews, and documentation. The results showed that: (1) The purpose of this coaching is to educate the fostered participants' nature with Islamic insights so that the embedded religious character in the fostered participants can be applied in everyday life (2) The strategy used in coaching planning, namely the preparation process stage, implementation or implementation, and the evaluation process, this coaching strategy can also be seen in the resource person/presenter planning strategy and the determination of the time allocation and place of coaching. (3) The methods used in coaching are self-memorization method, tasmi' method, verse connection method, talaqqi method, lecture method, SCL method, PBL method, and habituation method. (4) The approach used in the orientation of coaching is the mentees to be able to play an active role in coaching activities, and in terms of material, namely using a constructivist and contextual approach (5) Evaluation is carried out as an assessment to improve quality in coaching activities and to see output by paying attention to development and self-change in religious character in mentee.

Keywords: *Coaching Patterns, Islamic Religious Education, Religious Character.*

Abstrak. Panti asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz merupakan salah satu panti asuhan yang memberikan bantuan kepada anak-anak terlantar, yatim-piatu, dan dhuafa dalam bentuk pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pokok, kesehatan, pendidikan, dan pembinaan bagi anak asuhnya. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai pola pembinaan karakter religiusitas anak melalui penanaman PAI yang dilakukan di panti asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz dengan tujuan untuk dijadikan pedoman dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan anak asuhnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tujuan pembinaan ini adalah untuk mendidik fitrah peserta binaan dengan wawasan keislaman agar tertanamnya karakter religius dalam diri peserta binaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (2) Strategi yang digunakan dalam perencanaan pembinaan, yaitu tahap proses persiapan, pelaksanaan atau implementasi, dan proses evaluasi, strategi pembinaan ini juga dapat dilihat dalam strategi perencanaan narasumber/pemateri dan penetapan alokasi waktu dan tempat pembinaan. (3) Metode metode yang digunakan dalam pembinaan adalah metode menghafal sendiri, metode tasmi', metode sambung ayat, metode talaqqi, metode ceramah, metode SCL, metode PBL, dan metode pembiasaan. (4) Pendekatan yang digunakan dalam orientasi pembinaan adalah peserta binaan untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan pembinaan, dan ditinjau dari segi materi yaitu menggunakan pendekatan secara konstruktivisme dan kontekstual (5) Evaluasi dilakukan sebagai penilaian untuk meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembinaan dan untuk melihat output dengan memperhatikan perkembangan dan perubahan diri dalam karakter religius pada peserta binaan.

Kata Kunci: *Pola Pembinaan, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius.*

A. Pendahuluan

Anak merupakan amanah dari Allah yang dititipkan kepada orangtuanya untuk dapat diasuh, dididik dan diurus dengan sebaik-baiknya dengan memberikan anak mereka pendidikan dan kebutuhan lainnya, hal ini sesuai penjelasan dalam QS. At-tahrim ayat: 6, Diterjemahkan oleh Kementerian Agama RI (Kementerian Agama RI, 2008c) yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. Berdasarkan dalam tafsir Kemenag RI (Kementerian Agama RI, 2016) mengenai ayat tersebut menjelaskan perintah dalam menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Kata menjaga dalam penjelasan ayat tersebut menjelaskan bahwa kewajiban seorang orangtua dalam menjaga anaknya dari api neraka, yaitu dengan mengasuh, dan mendidik mereka sesuai fitrahnya agar terbentuk karakter religiusitas dalam diri anak.

Namun bagaimana nasib anak-anak yang terlantar, atau mereka yang tidak memiliki orangtua atau keluarga (saudara) seperti anak yatim/piatu, yatim-piatu, dan mereka dari kalangan dhuafa yang kesulitan dalam perekonomian, siapa yang akan dapat mengasuh, mendidik, mengurus, dan memenuhi semua kebutuhan mereka secara layak, terutama dalam hal pendidikan baik dalam pendidikan akademik dan pendidikan agama Islam pada anak agar dapat terdidik sesuai fitrahnya (Khoirunnisa et al., 2015).

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak yang terlantar, yatim-piatu, dan dhuafa sebagai wakil orangtua dalam memenuhi kebutuhan mental (rohani) dan sosial pada anak asuhnya agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat.

“Menurut Utami, berdasarkan data pemerintah, terdapat sekitar empat juta anak jumlah anak yatim atau piatu di Indonesia” (Utami, 2023). Dengan keadaan sosial yang ada, dalam lingkungan masyarakat terkhususnya daerah Bandung, Jawa Barat, masih banyak terdapat anak-anak yatim atau anak-anak dhuafa yang dapat ditemui dan membutuhkan bantuan dalam kebutuhan maupun pendidikannya, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh anak-anak yang mengalami masalah sosial tersebut, yaitu dengan dimasukan kedalam suatu lembaga sosial seperti panti asuhan. Bagi anak-anak yang masih memiliki orangtua maka mereka akan menjadi tanggung jawab orangtuanya baik dalam memenuhi segala kebutuhan baik kebutuhan rohani dan jasmani serta pendidikannya.

Dari uraian diatas maka muncul pertanyaan, bagaimana dengan tanggungjawab pembinaan pendidikan agama Islam bagi anak yang sudah tidak lengkap orangtuanya atau mereka yang dititipkan di panti asuhan? Berbeda apabila jika anak yang berada atau dititipkan dalam panti asuhan ini akan menjadi tanggung jawab orangtua asuh yang berada dalam panti tersebut dalam merawat, mendidik dan mengasuh anak-anak asuh tersebut, baik dalam hal kebutuhan dan pendidikannya, termasuk dalam pendidikan agamanya untuk dapat membentuk karakter religiusitas dalam diri anak-anak asuh di panti asuhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pola pembinaan karakter religiusitas anak melalui penanaman Pendidikan Agama Islam yang mencangkup tujuan, strategi, metode, pendekatan, dan evaluasi dalam pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz Kota Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan dari pembinaan karakter religiusitas pada anak asuh melalui penanaman Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Panti Asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz kota Bandung.
2. Untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam pembinaan karakter religiusitas

3. anak melalui penanaman Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz kota Bandung.
4. Untuk mengidentifikasi metode yang digunakan dalam pembinaan karakter religiusitas pada anak asuh melalui penanaman Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz kota Bandung.
5. Untuk mengidentifikasi pendekatan yang digunakan dalam pembinaan karakter religiusitas pada anak asuh melalui penanaman Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz kota Bandung.
6. Untuk mengevaluasi bagaimana proses pembinaan karakter religiusitas pada anak asuh melalui penanaman Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Kasus yang diteliti pada penelitian ini adalah pola pembinaan dalam membentuk karakter religiusitas anak melalui penanaman pendidikan agama Islam yang dilakukan di panti asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz kota Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis data versi Milles dan Huberman (5) analisis data tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan Pembinaan Karakter Religiusitas Anak Melalui Penanaman Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz Kota Bandung

Panti asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz ini memiliki tujuan yang sangat mulia dimana panti asuhan ini memiliki tujuan untuk dapat membantu anak-anak yatim-dhuafa atau anak-anak yang terlantar mendapatkan segala kebutuhannya dalam hal kemanusiaan, juga ingin menginginkan anak-anak asuh tersebut menjadi pintar dengan melanjutkan pendidikannya di sekolah, dan memiliki wawasan keagamaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta berbagai keterampilan untuk masa depannya, tujuan-tujuan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek filosofis, tujuan ini berdasarkan Visi dan misi panti “menjadikan anak-anak di panti menjadi pribadi yang beriman, berakhlak, terampil, berpendidikan dan berwawasan tentang ilmu agama Islam dan setiap kegiatan pembinaan ini disusun atas dasar misi dalam panti yaitu dengan mendidik anak dengan Al-Qur’an dan wawasan keislaman, memberikan pendidikan formal dari SD-SMA/SLTA hingga melanjutkan pendidikan dengan sederajat Politeknik/D3 atau S1 jalur PMDK, serta memberikan beberapa kursus keterampilan”

visi misi tersebut dijadikan sebagai tolak ukur yang dijadikan tujuan dasar filosofis, Visi dan misi sebagai tolak ukur ini dijadikan tujuan dasar filosofis dalam panti asuhan Yayasan Salamiyah karena hal tersebut sesuai dengan penjelasan Suyitno yaitu: “dalam setiap lembaga membutuhkan landasan filosofis untuk dijadikan sebuah acuan yaitu: peranan landasan filosofis dalam pendidikan ini adalah sebagai acuan atau rambu-rambu yang harus digunakan dalam pelaksanaan pendidikan” (Suyitno, 2009).

Lalu dalam aspek historis dan sosiologis ini memiliki latar belakang yang sama dimana sebelum berdirinya panti asuhan ini Yayasan Salamiyah Al-Aziz ini merupakan sebuah posko bantuan bencana alam yang bergerak dalam misi kemanusiaan dengan tujuan untuk membantu sesama manusia yang membutuhkan dan menyejahterakan kehidupan anak-anak dalam melaksanakan perintah Allah untuk menyantuni anak yatim dan anak miskin dalam asrama hal ini sejalan dengan perintah Allah untuk berbuat baik kepada anak yatim dan orang-orang yang membutuhkan dalam QS. An-Nisa ayat: 36, Diterjemahkan oleh Kementerian Agama RI (Kementerian Agama RI, 2008a), yang berbunyi:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun.

Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”.

Dan yang terakhir dalam aspek religius yaitu dimana panti ini memiliki tujuan selaras dengan perintah Allah untuk dapat mendidik anak sesuai fitrahnya, seperti yang dijelaskan dalam QS. Ar-Rum ayat: 30, Diterjemahkan oleh Kementerian Agama RI (Kementerian Agama RI, 2008b), yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam): (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Pembinaan dalam membentuk karakter-karakter religius melalui penanaman PAI pada anak asuh ini sesuai visi misi panti yaitu menjadikan anak asuh sebagai pribadi yang beriman, berakhlak, terampil, berpendidikan dan berwawasan tentang ilmu agama Islam yang diimplentasikan dalam pola pembinaan tahfidz, pembinaan qiraatil Qur’an, pembinaan tajwid, pembinaan muhadoroh dan pembelajaran materi fiqh dan aqidah, pembinaan sholat berjamaah, serta pembiasaan tadarus dan dzikir bersama agar terbentuknya karakter religius dalam diri peserta binaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Pembinaan Karakter Religiusitas Anak Melalui Penanaman Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz Kota Bandung

Dalam kegiatan pembinaan ini memiliki strategi yang digunakan agar dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Strategi ini dapat dilihat dalam rancangan proses yang terdiri dari tiga tahap dalam perencanaan pembinaan, pertama yaitu tahap proses persiapan, dalam tahap persiapan, pembina memiliki proses persiapan yang strategis yaitu dengan merancang jadwal kegiatan pembinaan dan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam bentuk RPP sederhana dan rancangan materi dalam sebuah buku yang dibuat oleh pembina sebelum kegiatan pembinaan dilaksanakan.

Kedua yaitu tahap proses pelaksanaan atau implementasi, strategi yang digunakan dalam pelaksanaannya adalah melaksanakan kegiatan pembinaan dan materi yang berbeda setiap harinya sesuai jadwal secara rutin yang membuat kegiatan ini menjadi terstruktur dalam pelaksanaannya. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan oleh pembina saat proses pelaksanaan pembinaan, yaitu strategi pembelajaran aktif dan strategi ekspositori, kedua strategi ini memiliki sistem yang berbeda yaitu dimana strategi pembelajaran aktif ini lebih mengandalkan peserta binaan untuk dapat berperan aktif saat proses pembinaan dengan mereka yang menyampaikan materi dengan cara berpidato atau ceramah, dan diakhiri dengan sesi diskusi bersama peserta binaan lainnya dan pembina hanya menjadi pengawas atau fasilitator bagi peserta binaan.

Adapun alasan menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah untuk membuat proses dalam pembelajaran ini lebih aktif, dan interaktif, dan peserta binaan pun dapat belajar untuk berakhlak di depan peserta binaan lainnya, hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Aep Saepudin (Saepudin, 2022) yaitu *“Active learning strategies is approach helps students to apply theoretical knowledge to practical situations, fostering a more interactive and dynamic learning environment”* (strategi pembelajaran aktif adalah pendekatan yang membantu peserta didik dalam menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam situasi praktis, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis), dan strategi ekspositori merupakan strategi dimana guru atau pembina harus lebih dominan dalam menyampaikan materi saat proses pembinaan.

Selanjutnya yang terakhir yaitu tahap proses evaluasi, yaitu tahap dimana pembina memberikan sebuah test/assessment yang diberikan di akhir proses pembinaan pada peserta binaan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah diajarkan dapat dipahami. Selain strategi dalam proses

tahap tahap pembinaan, strategi pembinaan ini juga dapat dilihat dalam strategi perencanaan narasumber, dan strategi alokasi waktu dan tempat pembinaan. Strategi yang digunakan pembina ini di rancang dan rencanakan setiap sebelum kegiatan pembinaan, hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya, menurutnya “perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien” (Sanjaya, 2020). Jadi segala hal yang di siapkan dan yang di rancang oleh pembina sebelum kegiatan pembinaan berlangsung ini bertujuan agar pembinaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Metode Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Anak Melalui Penanaman Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz Kota Bandung

Dalam implementasi kegiatan pembinaan dalam panti asuhan ini terdapat metode-metode yang digunakan seperti metode talaqqi, metode tasmi’ metode pembiasaan, metode ceramah, metode *student center learning* (SCL), dll. Metode dalam sebuah kegiatan pembelajaran ini dianggap sangat penting karena dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai yang digunakan dapat mempermudah dalam dalam pelaksanaan pembinaan agar berjalan dengan efektif dan agar tercapai sesuai tujuannya.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh (11)(Ahmad, 1996), yang mendefinisikan metode adalah sebuah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Metode yang pertama dalam pembinaan tahfidz atau menghafal Al-Qur’an menggunakan metode hafalan sendiri dan saat test atau setoran hafalan ini menggunakan metode tasmi’ dan sambung ayat. Untuk metode kedua dalam kegiatan pembinaan selanjutnya yaitu saat pembelajaran qiraat Al-Qur’an pembina menggunakan metode talaqqi. Untuk metode ketiga dalam kegiatan pembinaan selanjutnya adalah pembelajaran hukum-hukum dalam ilmu tajwid pembina biasanya menggunakan metode ceramah atau menjelaskan nya secara langsung dihadapan peserta binaan.

Metode ceramah ini juga biasa pembina gunakan saat pembelajaran materi fiqh kewanitaan, aqidah dasar, dan materi lainnya yang dilaksanakan saat selingan jadwal kegiatan muhadoroh. Untuk metode keempat dalam kegiatan pembinaan muhadoroh yaitu pembina menggunakan metode SCL (*student center learning*) sesuai strategi yang digunakan yaitu strategi pembelajaran aktif yaitu dimana peserta binaan yang akan berpartisipasi lebih aktif saat proses pembinaan, yaitu dengan melakukan kegiatan muhadoroh seperti berpidato atau berceramah dan berdiskusi mengenai seputar materi-materi dalam ilmu agama Islam.

Dan yang terakhir adalah metode pembiasaan, metode ini digunakan dalam kegiatan pembinaan sholat berjamaah, dan kegiatan pembinaan tadarus Al-Qur’an dan membaca dzikir petang atau Al-matsurat bersama. Adapun dalam pembinaan yang lainnya, yaitu pembinaan keterampilan ini menggunakan metode PBL (*Project based learning*) pembinaan yang dilakukan untuk mengasah skill atau keterampilan pada peserta binaan, pembinaan ini merupakan suatu keterampilan yang menghasilkan suatu karya, lalu karya tersebut nantinya akan dijual untuk menghasilkan uang yang dilakukan oleh peserta binaan.

Pendekatan Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Anak Melalui Penanaman Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz Kota Bandung

Pendekatan pembinaan yang digunakan dalam orientasi pembinaan adalah pembina lebih mengandalkan anak untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan pembinaan, dan pendekatan yang ditinjau dari segi materi yang digunakan adalah pendekatan konstruktivisme yang bersifat membangun dan pendekatan kontekstual atau sesuai dengan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti materi tentang fiqh kewanitaan, yang pada dasarnya pembina memberikan materi yang berhubungan langsung dengan kehidupan terutama tentang kewanitaan pada anak, dan konsep konsep materi yang pembina berikan diharapkan untuk bisa dipakai atau diaplikasikan oleh anak di kehidupan sehari-hari.

Dengan begitu melalui pendekatan yang ditinjau berdasarkan proses nya peserta binaan memiliki orientasi untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembinaan dan pembina tetap mengawasi dan memfasilitasi peserta binaan selama kegiatan pembinaan yang dilakukan, dan pendekatan yang ditinjau berdasarkan materi pembelajaran secara konstruktivisme dan kontekstual yang dipakai ini untuk menunjang proses pembinaan pendidikan agama Islam ini dalam menanamkan karakter religius anak menjadi efektif.

Berdasarkan penjelasan tentang pendekatan pembinaan yang digunakan ini sesuai dengan teori pendekatan pembelajaran menurut (12)(Rianto, 2006) menjelaskan pendekatan juga dapat diartikan sebagai suatu perspektif atau cara pandang seseorang dalam menyikapi sesuatu, yaitu cara memandang dalam kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan bagi guru untuk pengelolaannya dan bagi peserta didik akan memperoleh kemudahan belajar. Pendekatan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pendekatan berdasarkan proses, meliputi pendekatan yang berorientasi kepada guru/lembaga pendidikan atau berorientasi pada peserta didik selama dalam proses pembelajaran.
2. Pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi materi meliputi pendekatan kontekstual, penyajian bahan ajar yang dikontekskan pada situasi kehidupan di sekitar peserta didik dan pendekatan tematik. Penyajian bahan ajar dalam bentuk topik- topik dan tema.

Evaluasi Pembinaan Karakter Religiusitas Anak Melalui Penanaman Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz Kota Bandung

Kegiatan evaluasi pembinaan dalam panti asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz ini dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu, yaitu kegiatan evaluasi rutinan bersama wakil ketua Yayasan di hari minggu pada pagi hari, dan evaluasi hafalan bersama ibu panti pada hari Selasa pada malam hari, dan jika ada anak yang berbuat kesalahan atau masalah maka ibu panti pun akan melaksanakan evaluasi pada hari itu juga untuk menjadikan teguran atau peringatan pada anak-anak agar tidak diulang atau diikuti oleh anak-anak yang lain.

Tujuan dengan diadakannya evaluasi ini untuk dijadikan suatu penilaian dalam mengetahui sejauh mana keberhasilan dan perkembangan yang telah dicapai peserta binaan selama mengikuti pembelajaran di sekolah atau pendidikan formal nya dan pembelajaran dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan, selain itu kegiatan evaluasi ini dapat menyediakan informasi sejauh mana kegiatan pembinaan ini telah tercapai sesuai tujuan, dan mengevaluasi tentang proses pembinaan untuk dapat lebih meningkatkan efektivitasnya.

Selama kegiatan evaluasi ini para pengurus dan pembina panti pun bisa menilai dan mengetahui output atau hasil dari kegiatan pembinaan pada anak asuh dengan memperhatikan perubahan diri pada anak baik dalam sikap, pengetahuan, dan akhlak sebagai indikator ciri tertanamnya karakter religius pada anak asuh selama tinggal dan mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan yang ada dalam panti tersebut. Output tersebut dapat dilihat dalam lima dimensi berdasarkan teori Glock dan Stark dalam Subandi (Subandi, 2013) yang menjelaskan “bahwa terdapat lima aspek atau dimensi dalam karakter religius diantaranya *religious belief* (dimensi keyakinan), *religious practice* (dimensi dalam menjalankan kewajibab/peribadatan), *religious feeling* (dimensi penghayatan), *religious knowledge* (dimensi pengetahuan), *religious effect* (dimensi perilaku/pengalaman)”.

Adapun penjelasan dalam kegiatan pembinaan sesuai indikator karakter religius tersebut adalah: berdasarkan dimensi keyakinan melalui pembinaan sholat berjamaah, dan pembinaan pembelajaran materi Aqidah dapat menghasilkan refleksi dalam bertambahnya keimanan melalui perantara sholat dan mempelajari ilmu dalam Aqidah pada peserta binaan. Selanjutnya dalam dimensi peribadatan melalui pembinaan sholat berjamaah, dan pembinaan qiraatil Qur'an dengan metode Talaqqi ini dapat menghasilkan refleksi dalam terbiasanya anak dalam melaksanakan sholat berjamaah dan tepat waktu, dan terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar pada diri peserta binaan. Selanjutnya dalam dimensi penghayatan melalui pembinaan sholat berjamaah, dan pembinaan dzikir dan tadarus bersama yang menghasilkan terbentuknya akhlakul karimah dalam kebiasaan baik, menjalin hubungan spiritual untuk mengingat kepada Allah melalui perantara sholat dan do'a pada diri peserta binaan.

Selanjutnya dalam dimensi pengetahuan melalui pembinaan pembelajaran ilmu Tajwid, pembelajaran fiqh dan aqidah, serta dalam pembinaan muhadoroh yang menghasilkan refleksi dalam bertambahnya wawasan dalam ilmu tajwid, fiqh, dan aqidah dan wawasan tentang ilmu agama Islam lainnya pada diri peserta binaan. Terakhir dalam dimensi perilaku atau pengalaman melalui pembinaan Tafidz, dan pembinaan muhadoroh yang menghasilkan refleksi terbentuknya *skill public speaking* dalam menyebarkan dakwah, dapat berdisiplin, mandiri, dan

dapat mengembangkan diri, serta memiliki bekal hafalan Al-Qur'an sebagai penurus generasi Qur'ani pada diri mereka sebagai indikator ciri terbentuknya karakter religius pada peserta binaan di panti asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz kota Bandung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan pembinaan karakter religius anak melalui penanaman pendidikan agama Islam pada anak asuh di panti asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz ini adalah amanah dari Allah sebagai orangtua asuh di panti untuk mendidik fitrah peserta binaan dengan wawasan keislaman agar terbentuknya karakter religius dalam diri peserta binaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pola pembinaan PAI dalam menanamkan karakter religius tersebut berbentuk dalam kegiatan pembinaan tahfidz, pembelajaran qiraat Al-Qur'an dengan metode talaqqi, pembelajaran tajwid, muhadarah, pembelajaran materi fiqh dan aqidah, sholat berjamaah, serta tadarus dan dzikir bersama.
2. Strategi yang digunakan terdiri dari tiga tahap dalam perencanaan pembinaan, yaitu dalam tahap proses persiapan, pelaksanaan atau implementasi, dan proses evaluasi, strategi pembinaan ini juga dapat dilihat dalam strategi perencanaan narasumber/pemateri dan penetapan alokasi waktu dan tempat pembinaan.
3. Metode yang digunakan dalam pembinaan adalah metode menghafal sendiri dalam pembinaan tahfidz, dan metode tasmi' dan metode sambung ayat, metode talaqqi, metode ceramah, metode SCL, metode PBL, dan metode pembiasaan.
4. Pendekatan yang digunakan dalam orientasi pembinaan adalah dengan mengandalkan peserta binaan untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan pembinaan, dan pendekatan yang ditinjau dari segi materi yaitu pendekatan secara konstruktivisme dan kontekstual.
5. Evaluasi dilakukan sebagai penilaian untuk meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembinaan dan untuk melihat output dengan memperhatikan perkembangan dan perubahan diri dalam aspek keimanan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan perilaku atau sikap pada peserta binaan sebagai indikator bukti bahwa terbentuknya karakter religius dalam diri peserta binaan.

Acknowledge

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, ilmu, kesehatan, rezeki, kelancaran, serta kemampuan kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini. Kemudian, dalam proses penelitian ini, banyak pihak yang telah membantu baik berupa do'a, saran dan bimbingan, motivasi, dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua peneliti, yaitu Bapak. Wawan Kusmawan dan Ibu Anni Handayani yang selalu memberikan dukungan, do'a, dan motivasi.
2. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi I, dosen penguji skripsi, dan selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
3. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi II dan ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
4. Bapak Enoch, Drs., M. Ag., Bapak Khambali, S.PD., M.PD. I., Ibu Dr. Huriyah Rachmah. M. PD. selaku tim penguji sidang yang banyak memberikan arahan.
5. Bapak Nandang Sudjana, S.AP., para staff, pengurus, dan pengasuh, serta anak-anak asuh atas perizinan dan ketersediannya menjadi informan/narasumber kepada peneliti untuk melakukan penelitian di panti asuhan Yayasan Salamiyah Al-Aziz kota Bandung.

Daftar Pustaka

- [1] Ahmad, T. (1996). *Metodologi pengajaran Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- [2] Kementerian Agama RI. (2008a). *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II*. Widya Cahaya.

- [3] Kementrian Agama RI. (2008b). *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII*. Widya Cahaya.
- [4] Kementrian Agama RI. (2008c). *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*. Widya Cahaya.
- [5] Kementrian Agama RI. (2016). *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim Jilid I* (Cet. II). Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an.
- [6] Khoirunnisa, S., Ishartono, I., & Resnawaty, R. (2015). Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 69–73. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13258>
- [7] Rianto, M. dkk. (2006). *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran: Bahan Ajar Diklat Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Jenjang Dasar*.
- [8] Saepudin, A. (2022). Critical Thinking In Islamic Education: Developing A Pedagogical Framework For Promoting Analytical Skills Among Students. *Journal of Community Service*, 4(2), 222.
- [9] Sanjaya, W. (2020). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.
- [10] Subandi. (2013). *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental* (pp. 87–89). Pustaka Pelajar.
- [11] Suyitno, Y. (2009). Oleh : PENGERTIAN DAN PERMASALAHAN-. *Landasan Filosofis Pendidikan*, 1–167.
- [12] Utami, P. B. (2023). Wakil Ketua MPR Dorong Semua Pihak Agar Peduli Anak Yatim Sepanjang Waktu. *PT Media Asatu Milenial*.